

penyelenggaraan pendidikan di wilayah ini, salah satunya adalah lingkungan sekitar sekolah yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Secara geografis SMP Negeri 19 Surabaya terletak di desa Klampis Asem yang dilalui oleh jaringan jalan Middle Eastern Ring Road (MERR) dan dikelilingi beberapa lembaga pendidikan tinggi antara lain Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS), Universitas W.R. Supratman, Universitas Katholik Darma Cendika (UNIKA), Universitas Narotama, Universitas Hangtuah dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS) dengan program Smart Intelligent Kampus serta Universitas Airlangga (UNAIR) khususnya kampus C, pada radius 5 km. Selain itu juga terdapat di tengah beberapa kompleks permukiman elite antara lain : Araya Bumi Galaxi, Permukiman Manyar Kertoarjo sepanjang jalan Dharmahusada, Perumahan Klampis Ngasem, Perumahan Wisma Permai dan sejumlah fasilitas umum dengan cakupan skala cukup luas, misal Rumah Sakit Haji, Rumah Sakit Putri, Rumah Sakit Khusus Onkologi, Convention Hall dan lain-lain. Di Kecamatan Sukolilo ini terdapat 2 SMP Negeri, yaitu SMPN 19 dan SMPN 30 Surabaya yang berjarak 4 km di sebelah selatannya.

Kondisi Sosial masyarakat sekitar sekolah ini sangat heterogen dengan tingkat kesejahteraan menengah keatas lebih dominan dibandingkan dengan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai komunitas penduduk di sekitar sekolah. Penduduknya terdiri dari para Profesional (Dokter, Engineer, Praktisi Hukum dll.), Pengusaha, Dosen, Guru, Karyawan Perusahaan Pemerintah dan swasta serta hanya sebagian kecil yang bekerja di bidang pertanian/tambak

telah melekat pada individu dapat menghasilkan peran gender yang berisi tentang seperti apa seharusnya dan perilaku yang seharusnya dilakukan oleh pria dan wanita. Penggolongan individu kedalam kategori pria dan wanita juga memunculkan harapan agar individu menunjukkan perilaku yang sesuai kategori jenis kelaminnya termasuk perilakunya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Perbedaan komunikasi antara pria dan wanita telah dinyatakan Tannen (dalam Santrock, 2003) bahwa pria dan wanita diperlakukan berbeda sehingga cara berbicaranya pun menjadi berbeda dan perbedaan budaya pada pria dan wanita juga mencakup perbedaan peran dalam komunikasi yang terjadi saat berhubungan dengan orang lain. Komunikasi antara pria dan wanita yang berbeda tersebut nampak pula dalam perilaku mengungkapkan diri kepada orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self disclosure* laki-laki lebih rendah dari perempuan dengan memperhatikan perbedaan rata-rata mean pada tabel grup statistik yakni pada laki-laki sebesar 45.58 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata mean pada perempuan yaitu sebesar 51.08. Hal ini terlihat dari mean difference sebesar -5.496 yang diperoleh dari $45.58 - 51.08$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self disclosure* antara laki-laki dan perempuan disebabkan karena perbedaan peran yang dimiliki perempuan dan laki-laki oleh Parsons dan Bales (dalam Brannon, 1996) disebut sebagai peran ekspresif dan instrumental. Peran ekspresif yang dimiliki wanita mendukung wanita untuk mengungkapkan diri kepada orang lain, karena peran tersebut memiliki ciri bercorak sosial, emosional dan bertujuan pada pembentukan hubungan

nterpersonal. Peran instrumental yang dimiliki pria menghendaki pria untuk tidak erlalu bersifat emosional dan banyak membuka diri kepada orang lain. Perbedaan pengungkapan diri antara pria dan wanita juga disebabkan adanya perbedaan penilaian terhadap pengungkapan diri. Wanita menilai bahwa hubungan dengan teman akan menjadi lebih dekat jika saling terbuka sehingga bisa saling memahami keadaan masing-masing (Arlis, 1991), sehingga wanita lebih banyak melakukan pengungkapan diri. Pria cenderung menghindari pengungkapan diri karena memiliki penilaian bahwa pengungkapan diri merupakan tanda kelemahan.(Cunningham, dalam Michener dan DeLamater, 1999).

Hasil analisa uji homogenitas diketahui varians populasi *self disclosure* siswa laki-laki dan perempuan adalah sama. Hal ini dijelaskan pada uji hipotesis dengan signifikansi sebesar $0.714 > 0.05$ artinya pada siswa laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai kemampuan *self disclosure*. Bedanya, apabila perempuan mengungkapkan dirinya pada orang yang dia sukai maka laki-laki mengungkapkan dirinya pada orang yang dipercayainya.

Teman yang lebih dipilih menjadi target pengungkapan diri adalah teman dari jenis kelamin yang sama. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Tong (1998) bahwa rata-rata pengungkapan diri mahasiswa pria ras China dan Caucasoid kepada teman pria lebih tinggi dibanding kepada teman wanita, dan rata-rata pengungkapan diri mahasiswa wanita kepada teman wanita lebih tinggi daripada kepada teman pria. Pemilihan teman sejenis sebagai target pengungkapan diri sesuai dengan pendapat Jourard (1964) bahwa pelaku

